

**Penerapan Model Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending
(CORE) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta
Didik Kelas X3 SMAN 1 Bangorejo Tahun Ajaran 2013/2014**
*The Application of Model Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending
(CORE) to Enhance Creativity and Learning Outcomes History of Students
Class X3 SMAN 1 Bangorejo Academic Year 2013/2014*

Diana Safitri, Sri Handayani, Nurul Umamah
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: arteta_ac@yahoo.co.id

Abstrak

Pembelajaran versi kurikulum 2013 diharapkan dapat mendorong peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan inovatif. Pendidik diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam mengkonstruksikan masa lampau dengan mengaitkan kondisi masa sekarang agar pembelajaran lebih bermakna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah dengan menerapkan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* pada peserta didik kelas X 3 SMAN 1 Bangorejo. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan April sampai bulan Mei 2014. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X 3 SMAN 1 Bangorejo dengan jumlah 31 peserta didik. Indikator yang diteliti dalam penelitian ini adalah kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik. Kreativitas peserta didik secara klasikal pada siklus 1 memperoleh 60,48%, pada siklus 2 meningkat 18,60% menjadi 71,23%, pada siklus 3 meningkat 7,97% menjadi 77,95%. Pada siklus 1 hasil belajar kognitif memperoleh persentase sebesar 70,96%, pada siklus 2 meningkat 9,09% menjadi 77,41% pada siklus 3 meningkat 8,34% menjadi 83,87%. Hasil belajar psikomotorik pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 62,29%, pada siklus 2 meningkat 14,89% menjadi 71,57% dan pada siklus 3 meningkat 7,88% menjadi 77,21%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta kelas X 3 SMAN 1 Bangorejo.

Kata Kunci : model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)*, kreativitas, hasil belajar peserta didik.

Abstract

Learning history in the curriculum 2013 is expected to encourage students to be active, creative, and innovative. Educators are expected to build the creativity of student in performing construction to do the past with the present conditions for learning more meaningful. The purpose of this research is to improve creativity and learning history by applying Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE) models in the students of class X 3 SMAN 1 Bangorejo. Implementation research starts from April to May 2014. The subjects of the research are students of class X 3 SMAN 1 Bangorejo and the are 31 students in the class. The indicators that will be examined in this study is the creativity of students and student learning output history. The creativity of student in the classical style on acquiring 60,48% of cycle 1, cycle 2 increased 18,60% to 71,23%, at 3 cycles increased 7,97% to 77,95%. In cycle 1, cognitive achievement gain a percentage of 70.96%, in cycle 2 increased 9,09% to 77,41% in cycle 3 increased 8,34% to 83.87%. Psychomotor learning output in cycle 1 acquire a percentage of 62,29%, in cycle 2 increased 14,89% to 71,57% and the cycles 3 increased 7,88% to 77,21%. Based on the explanation above it can be concluded that the application Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE) models to enhance the creativity and learning the history of participants X 3 SMAN 1 Bangorejo.

Keywords: learning model of *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)*, creativity, learning outcome

Pendahuluan

Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik mengkonstruksikan kondisi masa lampau dengan mengaitkan pada kondisi masa sekarang [7]. Tujuan pembelajaran

sejarah di sekolah mengembangkan pengetahuan, pemahaman, pemikiran kritis, keterampilan praktis, minat, dan perilaku [5].

Tuntutan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif,

inovatif, dan memiliki sikap baik serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia [4].

Kegiatan pembelajaran di sekolah masih didominasi pendidik, sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas peserta didik kurang berkembang. Hal tersebut tampak pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik merasa malu dan takut untuk menanyakan materi pelajaran yang tidak peserta didik pahami. Jika dilihat dari hasil pekerjaan peserta didik belum mampu untuk mengerjakan dengan baik, masih banyak peserta didik yang menunda-nunda mengerjakan tugas dari pendidik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik mengembangkan kreativitasnya yaitu model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)*.

Model pembelajaran CORE adalah salah satu model pembelajaran yang belandaskan pada teori konstruktivisme bahwa peserta didik harus dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, melalui interaksi diri dengan lingkungannya [9]. Chambliss & Calfee (1998:332) menyatakan bahwa model CORE merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dengan cara melibatkan peserta didik melalui kegiatan *Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Wilbrecht (2010:2) hasil penelitian menunjukkan model CORE dapat mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik [10].

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : apakah penerapan model pembelajaran CORE pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas X 3 SMA Negeri 1 Bangorejo tahun ajaran 2013/ 2014? apakah penerapan model pembelajaran CORE pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X 3 SMA Negeri 1 Bangorejo tahun ajaran 2013/ 2014?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) untuk meningkatkan kreativitas melalui penerapan model pembelajaran CORE dalam Pembelajaran Sejarah pada peserta didik kelas X 3 SMA Negeri 1 Bangorejo.
- 2) untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran CORE dalam Pembelajaran Sejarah pada peserta didik kelas X 3 SMA Negeri 1 Bangorejo.

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) bagi peneliti, sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan tentang penerapan model pembelajaran CORE untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran;
- 2) bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, khususnya mata pelajaran sejarah;

- 3) bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran;
- 4) bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bangorejo.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bangorejo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas X 3 SMAN 1 Bangorejo. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X 3 SMA Negeri 1 Bangorejo dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan media penelitian tindakan Hopskin yang berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan pada satu siklus meliputi: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian diawali dengan merencanakan sesuatu yang akan dilakukan, kemudian melakukan tindakan, selama melakukan tindakan dilakukan juga observasi dalam rangka mengumpulkan data, kemudian refleksi. Penelitian ini dilakukan tiga siklus, siklus 1, 2, dan 3.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang hendak dicapai atau belum, sedangkan analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

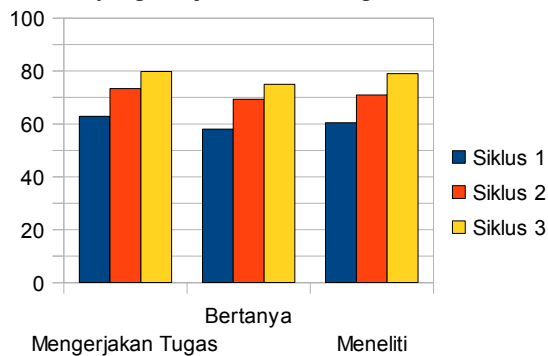
Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas X 3 SMA Negeri 1 Bangorejo dengan menerapkan model pembelajaran CORE dalam pembelajaran sejarah. Kreativitas peserta didik diukur dari kemampuan bertanya, partisipasi dalam mengerjakan tugas, dan keinginan untuk meneliti. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif dan psikomotorik tanpa mengukur aspek afektif. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik menggunakan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yang dinyatakan tuntas apabila memenuhi KKM yaitu 75. Dinyatakan kreatif apabila mencapai skor 70% dari skor maksimal 100% diukur dari kemampuan peserta didik dalam bertanya; partisipasi mengerjakan tugas; dan keinginan untuk meneliti.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian dikelas X 3 SMA Negeri 1 Bangorejo tahun ajaran 2013/2014.

A. Kreativitas Peserta Didik Kelas X 3 dengan Penerapan Model *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)*.

Peningkatan persentase kreativitas peserta didik dalam belajar sejarah melalui penggunaan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* dengan membandingkan persentase pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 1. Persentase Kreativitas Peserta Didik Siklus 1, 2, dan 3 (Sumber: Hasil penelitian siklus 1, 2, dan 3)

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa kreativitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Persentase kreativitas peserta didik pada indikator partisipasi dalam mengerjakan tugas siklus 1 memperoleh persentase sebesar 62,90%, pada siklus 2 memperoleh persentase sebesar 72,38% sehingga meningkat 15,07% dan pada siklus 3 memperoleh persentase sebesar 79,83% sehingga meningkat 10,29%. Persentase kreativitas peserta didik pada indikator kemampuan bertanya siklus 1 sebesar 58,06%, pada siklus 2 memperoleh persentase sebesar 69,35% sehingga meningkat 19,44% dan pada siklus 3 memperoleh persentase sebesar 75% sehingga meningkat 8,14%. Persentase kreativitas peserta didik pada indikator keinginan untuk meneliti siklus 1 memperoleh persentase sebesar 60,48%, pada siklus 2 memperoleh persentase sebesar 70,96% sehingga meningkat 17,32% dan pada siklus 3 memperoleh persentase sebesar 79,03% sehingga meningkat 11,37%. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas X 3 SMAN 1 Bangorejo.

Kreativitas peserta didik kelas X 3 SMAN 1 Bangorejo meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Hal ini sesuai pendapat suyatno (2010:64) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* dapat melatih daya ingat peserta didik tentang suatu konsep atau informasi, melatih daya pikir peserta didik terhadap suatu masalah, dan memberikan pengalaman belajar inovatif kepada peserta didik.

B. Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X 3 dengan Penerapan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)*.

Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Hasil analisis

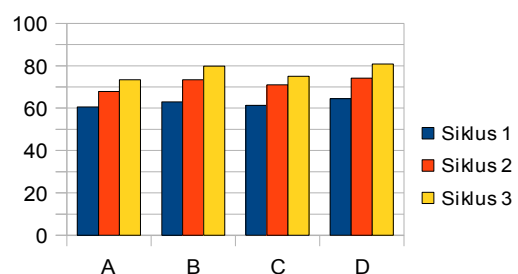
persentase hasil belajar aspek kognitif peserta didik dalam belajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* dengan membandingkan ketuntasan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang disajikan dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Hasil Belajar Aspek Kognitif Persiklus

Siklus	Σ Peserta Didik	Σ PD Tuntas	Persentase (%)	Σ PD Tidak Tuntas	Persentase (%)
Siklus 1	31	22	70.96%	9	29.03%
Siklus 2	31	24	77.41%	7	22.58%
Siklus 3	31	26	83.87%	5	16.12%

Hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif terdapat peningkatan berdasarkan tes yang dilakukan pada siklus 1, 2, dan 3. Pelaksanaan siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran CORE pada aspek kognitif terdapat 22 peserta didik dalam kategori tuntas dan 9 peserta didik dalam kategori tidak tuntas sehingga pada aspek kognitif memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 70,96%. Pelaksanaan siklus 2 pada aspek kognitif terdapat 24 peserta didik dalam kategori tuntas dan 7 peserta didik dalam kategori tidak tuntas sehingga pada aspek kognitif memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 77,41%.

Pelaksanaan siklus 3 pada aspek kognitif terdapat 26 peserta didik dalam kategori tuntas dan 5 peserta didik dalam kategori tidak tuntas sehingga pada aspek kognitif memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 83,87%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9,90%, peningkatan siklus 2 ke siklus 3 sebesar 8,34%. Hasil analisis persentase hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik dalam belajar sejarah pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat disajikan dalam Gambar 3 dibawah. Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar aspek psikomotorik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Aspek psikomotorik pada siklus 1 dengan indikator menganalisis memperoleh persentase sebesar 60,48%, pada siklus 2 memperoleh persentase sebesar 67,84% sehingga meningkat 12,16% dan pada siklus 3 memperoleh persentase 73,83% sehingga meningkat 8,16%.



Ket: A= Menganalisis
B= Menghasilkan Banyak Ide
C= Keaslian dalam Berpikir
D= Memberi Jawaban yang Luas dan Benar

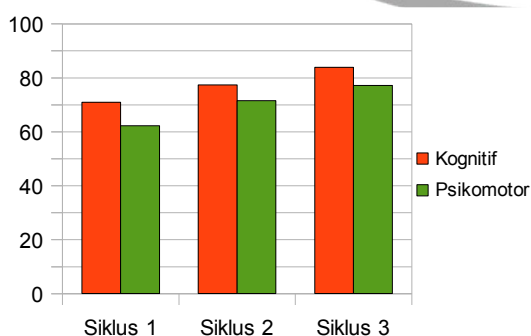
Gambar 3. Peningkatan aspek psikomotorik siklus 1,2,3 (Sumber: Hasil Penelitian siklus 1,2,3)

Aspek psikomotorik dengan indikator menghasilkan banyak ide pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 62,90%, pada siklus 2 memperoleh persentase sebesar 73,38% sehingga meningkat 16,66% dan pada siklus 3 memperoleh persentase 79,83% sehingga meningkat 8,78%. Aspek psikomotorik dengan indikator keaslian dalam berpikir pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 61,28%, pada siklus 2 memperoleh persentase sebesar 70,96% meningkat 15,79% dan pada siklus 3 memperoleh persentase sebesar 75% sehingga meningkat 5,69%. Aspek psikomotorik dengan indikator memberi jawaban yang luas dan benar pada siklus 1 memperoleh sebesar 64,51%, pada siklus 2 memperoleh persentase sebesar 74,19% sehingga meningkat 15% dan pada siklus 3 memperoleh persentase 80,64% sehingga meningkat 8,69%.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* dapat meningkatkan kreativitas dalam membuat tulisan peserta didik kelas X 3 di SMAN 1 Bangorejo.

Hasil analisis persentase hasil belajar sejarah peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* pada persiklus disajikan dalam Gambar 4 dibawah. Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar sejarah peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Hasil belajar peserta didik aspek kognitif pada siklus 1 sebesar 70,96%, pada siklus 2 meningkat 9,09% menjadi 77,41%, dan pada siklus 3 meningkat 8,34% menjadi 83,37%. Hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik pada siklus 1 sebesar 62,29%, pada siklus 2 meningkat 9,28% menjadi 71,57%, dan pada siklus 3 meningkat 5,64% menjadi 77,21%.

Berdasarkan hasil penilaian pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X 3 SMAN 1 Bangorejo. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakiki (2013) bahwa model *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.



Gambar 4. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1, 2, dan 3 (Sumber: Hasil analisis data siklus 1,2 dan 3)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and*

Extending (CORE) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas X 3 SMAN 1 Bangorejo tahun ajaran 3013/2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas X 3 SMAN 1 Bangorejo semester genap tahun ajaran 2013/2014. Kreativitas peserta didik diukur melalui penilaian proses dengan indikator; (1) partisipasi dalam mengerjakan tugas, (2) kemampuan bertanya, dan (3) keinginan untuk meneliti. Persentase kreativitas peserta didik secara klasikal pada siklus 1 sebesar 60,48%. Persentase kreativitas peserta didik secara klasikal pada siklus 2 sebesar 71,23%. Persentase kreativitas peserta didik secara klasikal pada siklus 3 sebesar 77,95%. Peningkatan kreativitas peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18,60%, dari 60,48% menjadi 71,73% dan peningkatan kreativitas peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 7,97%, dari 71,73% menjadi 77,95%. Penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas X 3 SMAN 1 Bangorejo semester genap tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* pada siklus 1 aspek kognitif memperoleh persentase 70,96%, pada siklus 2 memperoleh persentase 77,41%, pada siklus 3 memperoleh persentase 83,87%. Peningkatan aspek kognitif dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9,90%, dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 8,34%. Sedangkan aspek psikomotorik diukur melalui penilaian produk dengan indikator; (1) menganalisis, (2) menghasilkan banyak ide, (3) keaslian dalam berpikir, dan (4) memberi jawaban yang luas dan benar. Peningkatan aspek psikomotorik siklus 1 ke siklus 2 sebesar 14,89%, dari 62,29% menjadi 71,57% dan peningkatan siklus 2 ke siklus 3 sebesar 7,88%, dari 71,57% menjadi 77,21%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X 3 SMAN 1 Bangorejo, maka peneliti memberikan saran dan masukan Bagi guru sejarah, sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dan dalam jangka waktu yang lama.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Ibu Dr. Sri Handayani, M. M. dan Ibu

Dr. Nurul Umamah, M. Pd. yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMAN 1 Bangorejo yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan Bapak Boniman, S. Pd. Selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah mebanu penulis dalam melakukan observasi pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S., Suharjono, & Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Chambliss, M., & Calfee, R. C. 1998. *Textbooks for learning: Nurturing children's minds*. Malden, MA: The University of Chicago Press. American Journal of Education Vol. 107, (4): 332-338. <http://www.jstor.org/discover/10.2307/1085714?uid=3738224&uid=2129&uid=2&uid=70&uid=4&sid=21103768367857>. [25 Februari 2014].
- [3] Hakiki, F. N. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika pada Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Dengan Pendekatan Kontekstual Pokok Bahasan Peluang Kelas XI SMA*. Skripsi. Tidak Diterbitkan: Universitas Jember.
- [4] Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [5] Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Nusantara
- [6] Miller, R. G. et al. 2010. *Increasing Teachers Metacognition Develops Students Higher Learning during Content Area Literacy Instruction: Findings from the Read-Write Cycle Project*. Issue in Teacher Education. Vol.19, (2): 127-151
- [7] Subakti, Y. R. 2010. *Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme*. PPS. Vol. 24 (1): 1-23
- [8] Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- [9] Tamalene, H. 2010. *Pembelajaran Matematika dengan Model CORE melalui Pendekatan Keterampilan Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*. http://abstrack.digilib.upi.edu/Direktori/TESES_Pendidikan_MATEMATIKA/0808058_%20HANISA%20TAMALENE/T_MTK_0808058_Chapter2.pdf. [3 Desember 2013]. Tidak Dipublikasikan. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [10] Wilbrecht, K. M. 2010. *Scientific Writing*. Provided by Cindy Sharp Sierra Nevada College.